

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggungjawab dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.

Undang-Undang No. 20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 pada Pasal 1 ayat (1), menjelaskan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”.

Kemudian dalam penjelasan Pasal 771 ayat (1) huruf b Peraturan Pemerintah Nomor 32 Tahun 2013 tentang Perubahan atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan

menjelaskan, bahwa “Pendidikan kewarganegaraan (PKn) dimaksudkan untuk membentuk Peserta Didik menjadi manusia yang memiliki rasa kebangsaan dan cinta tanah air dalam konteks nilai dan moral Pancasila, kesadaran berkonstitusi Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia tahun 1945, nilai dan semangat Bhineka Tunggal Ika, serta komitmen Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI)”.

Selanjutnya dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 tahun 2006, mata pelajaran PKn berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil dan berkarakter yang setia pada bangsa Indonesia dalam kebiasaan berfikir dan bertindak sesuai dengan amanat Pancasila dan UUD 1945. Numan Somantri (2001: 166) memberikan pemaparan mengenai fungsi PKn sebagai berikut : “Usaha sadar yang dilakukan secara ilmiah dan psikologis untuk memberikan kemudahan belajar kepada peserta didik agar menjadi internalisasi moral Pancasila dan pengetahuan kewarganegaraan untuk melandasi tujuan nasional yang diwujudkan dalam integritas pribadi dan perilaku sehari-hari.

PKn merupakan mata pelajaran dengan visi utama sebagai pendidikan demokrasi yang bersifat multi-dimensional. Ia merupakan pendidikan nilai demokrasi, pendidikan moral, pendidikan sosial, dan masalah pendidikan politik. Namun yang paling menonjol adalah pendidikan nilai dan pendidikan moral. Oleh karena itu secara singkat PKn dinilai sebagai mata pelajaran yang mengusung misi pendidikan nilai dan moral. Alasannya antara lain sebagai berikut:

1. Materi PKn adalah konsep-konsep nilai Pancasila dan UUD 1945 beserta dinamika perwujudan dalam kehidupan masyarakat negara Indonesia.
2. Sasaran belajar akhir PKn adalah perwujudan nilai demokrasi dalam perilaku nyata kehidupan sehari-hari.
3. Proses pembelajaran menuntut terlibatnya emosional, intelektual dan sosial dari peserta didik dan guru sehingga nilai-nilai itu bukan hanya dipahami (bersifat kognitif) tetapi dihayati (bersifat efektif) dan dilaksanakan (bersifat perilaku).

Pada dewasa sekarang ini pendidikan memainkan peranan yang sangat penting baik di dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Dimana peserta didik dipersiapkan sebagai generasi penerus untuk menghadapi berbagai tantangan perubahan zaman yang sangat cepat dan dinamis dalam dunia secara global. Suatu bangsa yang tidak menyiapkan pendidikan secara baik bagi peserta didik generasi penerus bangsa akan terseok-seok dalam percaturan dunia baik dari segi politik, ekonomi, teknologi maupun budaya. Terlebih di negara-negara kawasan asia tenggara yang sedang tumbuh dan akan menghadapi Masyarakat Ekonomi Asia Tenggara (*Economic Asean Community*)

Karena PKn adalah salah satu pelajaran yang mempelajari dan membahas konsep nilai Falsafah Pancasila sebagai pandangan hidup bangsa Indonesia, UUD 1945, Bhineka Tunggal Ika dan NKRI. Tetapi harus diakui saat ini PKn masih dianggap sebagai mata pelajaran yang kurang disukai dan membosankan oleh sebagian dari peserta didik. Fakta kurang aktif tersebut

ditemui oleh penulis pada saat observasi pada tanggal 3, 10, september tahun 2014 di kelas X TL I SMK Negri 2 Banyumas .

Berdasarkan pengamatan peneliti terhadap guru dan sebagian peserta didik (siswa) terdapat masalah yang memerlukan pemecahan masalah dan kebosanan mata pelajaran PKn disebabkan beberapa hal diantaranya adalah sebagai berikut. Pertama, model pembelajaran yang kurang menarik, keterbatasan sarana prasarana yang digunakan sehingga pembelajaran seringkali tidak disukai dan dianggap membosankan. Penggunaan metode ceramah yang sering digunakan, hal ini menyebabkan aktifitas siswa hanya sebatas penalaran saja, sedangkan nilai-nilai dan makna yang terkandung dalam materi kurang didapatkan oleh siswa. Kedua, dilihat dari siswa, 70% siswa kurang menyukai dan merespon mata pelajaran PKn, hal ini terlihat ketika mengikuti proses pembelajaran siswa bersikap pasif begitu juga dalam mengikuti diskusi. Sebagian siswa terkesan acuh dan kurang berpartisipasi secara aktif. Hanya siswa tertentu saja yang aktif bertanya, menjawab, menanggapi, atau berpendapat mengemukakan gagasan. Suasana kelas yang kurang kondusif, sangat ribut serta konsentrasi siswa yang kurang sehingga materi mata pelajaran PKn kurang ditangkap dengan baik oleh siswa.

Dalam meningkatkan minat belajar siswa pada mata pelajaran PKn, hendaknya guru harus semakin intens memperhatikan siswa, mencari strategi model pembelajaran yang menarik dan meningkatkan minat belajar siswa, memberi motivasi dan membimbing siswa. Guru sebagai salah satu unsur proses belajar mengajar, mempunyai peranan yang sangat penting dan

dianggap bertanggung jawab dengan keberhasilan dalam menerima dan memahami mata pelajaran PKn yang telah disampaikan.

Untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa salah satunya adalah dengan membuat proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang menarik. Hal yang mendukung (KBM) menarik keaktifan siswa dalam mata pelajaran PKn dapat berupa model dan metode yang digunakan guru, ternyata guru di SMK Negeri 2 Banyumas masih menggunakan metode pembelajaran yang konvensional yakni dengan metode ceramah sehingga terkesan monoton dan membosankan. Guru tetap mempertahankan metode konvensional dengan alasan apabila menggunakan model pembelajaran yang menarik membutuhkan waktu yang lama.

Model pembelajaran melalui media audio video merupakan model pembelajaran yang memiliki kelebihan diantaranya siswa dapat menambah wawasan dan pengalaman dasar setelah mereka melihat pemutaran film melalui media video. Sehingga siswa menjadi lebih aktif untuk mengetahui pesan-pesan mata pelajaran PKn yang disampaikan melalui media audio video, setelah pemutaran media audio video video dapat dilakukan diskusi dan tanya jawab. Siswa juga menjadi lebih aktif bertanya dan menjawab secara kritis, mereka lebih berani untuk mengemukakan gagasan-gagasan dimana setiap siswa memiliki pandangan berbeda-beda sehingga diskusi dan tanya jawab di dalam kelas menjadi lebih hidup dan menarik.

Berdasarkan pemaparan diatas peneliti berharap agar dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran mata pelajaran

PKn setelah mereka melihat pemutaran film melalui media audio video dan dapat membantu siswa untuk meningkatkan ilmu pengetahuan mereka dalam meraih cita-cita. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti dengan mengambil judul “*Upaya Meningkatkan keaktifan Siswa kelas X TL I dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) melalui Media audio Video di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 2 Banyumas*”.

### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas maka perumusan masalah yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah melalui media audio video dapat meningkatkan keaktifan siswa kelas X TL I SMK Negeri 2 Banyumas, kompetensi dasar instrumen hukum dan peradilan internasional HAM?
2. Bagaimana bukti peningkatan keaktifan siswa kelas X TL I SMK Negeri 2 Banyumas melalui penerapan media audio video dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar instrumen hukum dan peradilan internasional HAM?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tinjauan penelitian ini yang akan di capai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui upaya meningkatkan keaktifan siswa kelas X TL I SMK Negeri 2 Banyumas melalui penerapan media audio video dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar instrumen hukum dan peradilan internasional HAM.

2. Mengetahui hasil dari peningkatan keaktifan siswa kelas X TL I SMK Negeri 2 Banyumas melalui penerapan media audio video dalam pembelajaran PKn kompetensi dasar instrumen hukum dan peradilan internasional HAM.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Ada beberapa manfaat yang diberikan dalam melaksanakan penelitian ini :

1. Bagi Siswa

Siswa akan dapat memperoleh kemudahan dalam aktivitas belajarnya melalui media audio video .

2. Bagi guru

Sebagai bahan masukan bagi guru dalam upaya mengaktifkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran PKn melalui media audio video .

3. Peneliti

Bagi penelitian yang selanjutnya dapat memberikan inspirasi dan referensi untuk penelitian yang sejenis.